

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. Masing-masing temuan akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari fokus penelitian, yaitu, 1) Bagaimana perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, 2) Bagaimana pengorganisasian kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, 3) Bagaimana pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, 4) Bagaimana pengawasan kesiswaan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

#### **1. Perencanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Ngunut Tulungagung**

Perencanaan kesiswaan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung sudah disusun dari awal tahun pelajaran. Langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan kesiswaan ini adalah yang pertama yang membuat atau diadakan rapat bersama pimpinan, kepala tata usaha, dan semua wakil kepala. Dari rapat tersebut masing-masing pihak membuat atau menyusun program sesuai dengan bidangnya. Setelah itu diadakan rapat lagi guna untuk

mendisuksikan program-program yang telah disusun tadi apakah sudah sesuai dengan bidangnya atau belum. Jika sudah memperoleh kesepakatan serta persetujuan maka program tersebut sudah jadi atau sudah tersusun dan dapat dilaksanakan. Sensus sekolah di sekolah ini tidak terlalu digunakan, pasalnya sensus sekolah guna untuk mengetahui daya tampung siswa dalam sekolah. Jadi, ketika evaluasi kesiswaan sudah kelihatan siswa yang harus ditampung dalam sekolah tersebut berapa. Salah satu kegiatan manajemen kesiswaan yang paling awal adalah perencanaan kesiswaan.

Semua kegiatan haruslah bermula dari perencanaan, jika semua kegiatan direncanakan maka dalam pelaksanaannya akan lebih mudah. Seluruh lembaga pendidikan tentunya melaksanakan kegiatan ini setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sri Minarti dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Sekolah” menjelaskan bahwa peserta didik haruslah direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang.<sup>1</sup>

Manajemen kesiswaan menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik dari proses penerimaan sampai saat peserta didik tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu. Semua anak yang sudah terdaftar di sekolah secara otomatis menjadi tanggungjawab sekolah. Mereka perlu diurus, diatur, diadministrasikan, sehingga cukup mendapat perlakuan sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua wali yang

---

<sup>1</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006), hal. 55

mengirimkannya ke sekolah, agar dapat mengembangkan karakter dari anaknya. Dan proses mendaftar, mencatat, menempatkan, melaporkan, dan kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik inilah yang disebut dengan pengelolaan siswa atau manajemen kesiswaan.

Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, sekolah ini menyusun perencanaan manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Senada dengan apa yang diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa, proses perencanaan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya proses rekrutmen siswa baru.

Pernyataan diatas juga sesuai dengan ungkapan Ali Imron dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah" menjelaskan bahwa, kegiatan perencanaan akan diperoleh suatu kebijakan yang berkaitan erat dengan strategi penerimaan siswa baru baik berkaitan dengan kualifikasi yang diharapkan, alat tes yang digunakan, dan jumlah siswa yang diterima atau daya tampung sekolah. Dengan adanya perencanaan siswa, banyak hal yang akan dihadapi dalam manajemen siswa yang telah diestimasi sebelumnya.<sup>2</sup>

Perencanaan kesiswaan haruslah dilakukan serta dibuat dengan matang-matang. Dalam pelaksanaan kesiswaan pastinya akan memunculkan

---

<sup>2</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah.*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 56

beberapa masalah, dan masalah-masalah tersebut akan diestimasi sebelumnya, dengan demikian masalah yang muncul akan ditangani sesegera mungkin. Beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan siswa, batasan perencanaan kesiswaan, langkah-langkah perencanaan siswa, sensus sekolah dan ukuran sekolah atau kelas.

Sesuai dengan Buku “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” karya Ali Imron bahwa, perencanaan adalah memikirkan di awal tentang apa-apa yang harus dilakukan. Perencanaan sendiri adalah aktivitasnya, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah rencana yang berwujudrumusan tertulis. Perencanaan siswa adalah suatu aktivitas memikirkan diawal tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan siswa, baik sejak siswa akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan siswa sampai dengan pelulusan siswa.<sup>3</sup> Perencanaan merupakan langkah sebelum kegiatan dilaksanakan, jadi jika perencanaan yang di buat atau disusun bagus dan diimbangi dengan pelaksanaan yang optimal maka kegiatan bisa dikatakan sukses dan begitu pula sebaliknya.

---

## **2. Pengorganisasian Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Ngunut Tulungagung**

Di SMPN 1 Ngunut Tulungagung memiliki beberapa organisasi yang diselenggarakan di sekolah antara lain, pramuka, PMR, OSIS, basket, kesenian Reog, tembang lagu Jawa, dan lain-lain. Organisasi tersebut ditujukan untuk membentuk rasa tanggungjawab, kepemimpinan, serta kedisiplinan. Pelaksanaan organisasi tersebut dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun pada awal tahun pelajaran dan berurutan sejak mulai dari penerimaan peserta didik baru hingga organisasi dilaksanakan.

Dalam sebuah lembaga pendidikan masing-masing orang atau unsur pendidikan harus mampu menjalankan peran sesuai dengan kemampuan serta tugasnya dengan teratur dan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Hal itu menjadi sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang profesional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Di SMPN 1 Ngunut Tulungagung Yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain bahwa pembagian tugas wewenang dan tanggungjawab hendaknya di sesuaikan dengan pengalaman, bakat minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas tersebut. Dalam pengorganisasian di SMPN 1 Ngunut Tulungagung juga diperlukan sebuah koordinasi.

Koordinasi tersebut digunakan untuk menyatukan atau mensinkronkan semua kegiatan yang ada dalam organisasi. Koordinasi dalam sebuah organisasi juga sangat penting karena untuk mencegah terjadinya kekacauan dan percekocokan, supaya semua pekerjaan masing-masing individu saling membantu dalam mencapai tujuan organisasi di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, dan supaya semua tugas, kegiatan, dan pekerjaan terintegrasi kepada sasaran yang diinginkan.

Untuk itu kegiatan organisasi siswa yang sah disekolah perlu selalu didorong sehingga menampilkan kegiatan sekolah yang penuh dengan semangat pemuda-pemudi yang berjiwa nasionalisme. Dalam artian bahwa kegiatan organisasi siswa meningkatkan potensi siswa yang selalu disertai dengan tanggungjawab. Pedoman kegiatan organisasi ini disusun dengan model R2D2.

Pedoman ini memuat latar belakang, landasan yuridis, landasan empiris, konsep umum tentang organisasi kesiswaan dalam pembinaan budaya. Buku pedoman ini dilengkapi pula dengan model pengembangan program ekstrakurikuler serta langkah-langkah pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, sampai pada pengevaluasian kegiatan organisasi kesiswaan dalam pembinaan budaya. <sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hal. 55

Tahap desain dan pengembangan terdiri atas empat kegiatan yaitu pemilihan lingkungan, pemilihan media dan format, prosedur evaluasi dan desain dan pengembangan produk. Pada tahap ini ditetapkan pengembangan pedoman berupa media cetak. Evaluasi dilakukan terus menerus pada sepanjang fase pengembangan.<sup>5</sup> Evaluasi dilakukan oleh para ahli dan guru pembina sebagai pengguna buku pedoman. Prosedur evaluasi dilakukan melalui evaluasi pengguna dan uji coba program kegiatan oleh pengurus organisasi kesiswaan. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi bagaimana praktek produk pengembangan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.<sup>6</sup>

Dengan begitu kegiatan berorganisasi untuk siswa merupakan kelompok kerja sama antar pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai organisasi, OSIS atau organisasi yang lainnya dibentuk dalam usaha mencapai terwujudnya pembinaan kesiswaan. Siswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu SMP dan SMA yang setara.<sup>7</sup>

Tampak bahwa OSIS merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa di sekolah bersama dengan jalur pembinaan yang lain untuk mendukung tercapainya pembinaan kesiswaan. Untuk mewujudkan fungsinya sebagai wadah, OSIS harus selalu bersama-sama dengan jalur yang lain dalam

---

<sup>5</sup> Davis, Keith & John W. Newstrom, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta:Erlangga, 2000), hal. 25

<sup>6</sup> Sutomo, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2011), hal. 37

<sup>7</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 24

mengadakan latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler, dan wawasan widyatamandala. Tanpa bekerjasama dengan yang lain, OSIS sebagai wadah tidak akan berfungsi.

Sama halnya dengan kegiatan organisasi yang lainnya di SMPN 1 Ngunut Tulungagung bahwa semua kegiatan organisasi yang dilaksanakan perlu adanya guru pembimbing yang ikut memantau keberlangsungan kegiatan yang diselenggarakan agar siswa dapat berkembang dengan baik dan jika ada kesalahan guru pembimbing bisa memberitahu kesalahan dalam kegiatan tersebut dengan adanya evaluasi.

### **3. Pelaksanaan Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Ngunut Tulungagung**

Pemenuhan data dari siswa yang mudah diakses dan difahami merupakan hal yang sangat diinginkan oleh semua orang. Baik dari guru, murid dan juga dari orang tua siswa. Perlunya data yang otentik dan terpercaya sangat dibutuhkan oleh siswa, orang tua siswa, dan juga dari pihaksekolah. Kemajuan belajar siswa inilah yang wajib dilaporkan secara priodik kepada orang tua siswa sebagai masukan dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Pendataan siswa di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ini bisa menggunakan cara yang mudah agar dalam pendataan tidak ada masalah yang berarti, mulai dari buku induk siswa, absensi, buku rapot juga buku legger semua ada, bahkan papan informasi besar yang digunakan untuk

memberikan informasi. Dan adanya kerjasama yang baik antara guru dengan guru yang lainnya dalam menangani hal tersebut.

Sedangkan Mutasi dan Drop Out yang biasa terjadi di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, terlihat adanya trend yang timbul dari luar siswaitu sendiri, khususnya yang pindah karena orang tua pindah kerja ke luar pulau. Sedangkan yang dikeluarkan kebanyakan mereka yang memang melebihi batas kewajaran, atau melebihi batas peraturan yang sudah ditentukan.

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMPN 1 Ngunut Tulungagung masih tergolong sebagai kenakalan remaja pada umumnya, seperti tidak sopan, membolos, tidur pada saat jam pelajaran dan belum sampai pada kenakalan yang bersifat kriminal. Kenakalan yang masih tergolong wajar ini bila tidak ditindak dengan bijak dan sesuai dengan kejiwaan siswa, akibatnya bisa membunuh karakter siswa itu sendiri.

Penanganan kenakalan dengan memberikan hukuman perlu adanya pertimbangan yang matang. Hukuman yang diberikan tidak harus keras dan mengakibatkan siswa menjadi kurang dihargai sebagai manusia, karena bagaimanapun nakalnya siswa mereka adalah manusia yang berproses untuk menjadi sempurna. Dalam pemberian hukuman ada yang bersifat hukuman fisik dan juga hukuman yang bersifat mendidik.

Hukuman yang bersifat mendidik seperti membuat tugas, membersihkan perpustakaan, atau laboratorium sudah berjalan dengan adanya sistem tata tertib yang tertulis dan setiap siswa memiliki buku

tersebut, bagi yang melanggar akan dikenakan penambahan poin dan menerima hukuman sesuai dengan banyaknya poin yang dimiliki siswa. Mengenai pengaturan organisasi siswa, pihak SMPN 1 Ngunut Tulungagung merasa perlu diadakan pengaturan organisasi siswa.

Siswa memang perlu diberi bekal dalam berorganisasi mulai sejak dini, hal ini memiliki guna untuk memberikan pengalaman mengatur organisasi mulai dari organisasi sekolah. Nilai-nilai dalam berorganisasi yang didapat seperti demokrasi, kepemimpinan, tanggungjawab, solidaritas, toleransi dapat dirasakan. Pengembangan bakat yang terpendam juga bisa disalurkan melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi tersebut.

Perlu kerjasama antar pihak sekolah dengan berbagai pihak yang terkait. Fungsi dari kerjasama antar kepala sekolah, guru, wali siswa, serta masyarakat sekitar adalah tercapainya kualitas lulusan sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah yang diidam-idamkan oleh berbagai pihak.

#### **4. Pengawasan Kesiswaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 1 Ngunut Tulungagung**

Pengawasan (evaluasi) yang merupakan bagian dari manajemen yang diterapkan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung ini adalah salah satu bentuk refleksi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam merancang perencanaan baru mengenai manajemen kesiswaan. Tanpa

pengawasan tidak akan diketahui bagaimana kondisi program dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya.

Pengawasan merupakan proses menilai atau mengukur terhadap program atau kegiatan yang telah dirancang sebelumnya dengan mengumpulkan, menganalisis dan penyajian informasi yang selanjutnya digunakan untuk membuat keputusan dan program selanjutnya. Keberhasilan program dapat dilihat dari dampak atau hasil dari SMPN 1 Ngunut Tulungagung yang dicapai apakah sudah tercapai efektivitas dan efisiensinya.

Pengawasan dapat dilakukan dengan memilih pendekatan yang disesuaikan dengan informasi dan tujuan apa yang dibutuhkan, juga mempertimbangkan segi kelebihan dan kelemahannya. Pengawasan juga memberi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Lembaga pendidikan SMPN 1 Ngunut Tulungagung dalam pengawasan/mengevaluasi peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik, sekolah mengadakan ulangan harian, ujian Tengah Semester, Ujian Akhir Semester dan akhir dari pengawasan peserta didik adalah Ujian Nasional. Kriteria atau standar penilaian sudah ditentukan sekolah, baik standar nilai kenaikan kelas maupun ketuntasan nilai ujian lainnya. Dari pengawasan program

inilah sekolah bisa mengetahui kemajuan hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Lalu, hasil pengawasan (evaluasi) dari masing-masing program yang telah dilaksanakan sekolah tersebut ditindaklanjuti dengan memberikan umpan balik terhadap peserta didik. Dalam menindaklanjuti hasil penilaian peserta didik yaitu pengajaran remedial.

Pengajaran remedial mempunyai arti yaitu dalam proses pengajaran remedial secara langsung maupun tidak langsung juga menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Pengajaran remedial adalah suatu bentuk khusus pengajaran yang ditujukan untuk menyembuhkan atau memperbaiki sebagian atau keseluruhan kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Perbaikan diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui perbaikan keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian peserta didik remedial.

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa SMPN 1 Ngunut Tulungagung menerapkan program remedial. Sekolah memberikan program remedial kepada peserta didik yang belum tuntas melalui langkah-langkah yakni memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan atau psikoterapi untuk peserta didik. Layanan ini nanti bisa mengetahui sebab peserta didik mendapatkan hasil nilai yang masih kurang, dari psikoterapi sekolah menjadi tahu masalah apa yang sedang dihadapi peserta didik tersebut sampai bisa mendapatkan nilai kurang dari standar

yang telah ditentukan.

Lalu, setelah diketahui penyebabnya, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan pengajaran remedial. Dari pengajaran remedial membantu setiap peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan diri seoptimal mungkin agar mendapatkan standar nilai yang sesuai batas-batas kriteria ketuntasan hasil belajar.

Waktu pelaksanaan evaluasi peserta didik dilakukan pada saat selesai pengambilan rapot kenaikan kelas dan pada waktu hasil Ujian Nasional keluar. Waktu ini sangat efektif digunakan sebab pada saat rapot kenaikan kelas dibagikan maka akan terlihat sejauh mana kemajuan hasil belajar peserta didik yang sudah didapatkan selama proses belajar mengajar di sekolah. Lalu, setelah hasil ujian nasional keluar sekolah juga akan mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar selama di sekolah. Dari hasil ini bisa dilihat peningkatan perkembangan belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan yang didapatkan oleh sekolah.

Menurut Nanang Hanifah dan Cucu Suhana dalam bukunya strategi pembelajaran, bahwa indikator kualitas dalam suatu pendidikan adalah mencakup input, proses dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya

proses. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik.

Oleh karena itu tinggi rendahnya suatu input dapat diukur tingkat kesiapannya. Proses dapat dikatakan bermutu tinggi jika pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, peserta didik, kurikulum, uang dan peralatan) dilakukan secara harmonis sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Pengawasan (evaluasi) pun harus menjadi proses yang berkelanjutan dan tidak boleh ditinggal sampai akhir studi. Hasilnya harus dibicarakan dengan peserta didik dengan tujuan untuk melengkapi hasil evaluasi. Sifat melibatkan seluruh elemen akan sangat membantu dalam membangun kecakapan analitis para pelajar.

Kualitas dalam konteks pendidikan adalah mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, (misalnya ulangan umum, UAS, EBTA dan UNAS). Dapat pula prestasi dibidang lain, seperti prestasi disuatu cabang olahraga, seni atau keterampilan tambahan tertentu.<sup>8</sup>

Berdasarkan temuan penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui

---

<sup>8</sup> Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hal. 83-86

bahwa peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung setiap tahunnya selalu mendapatkan prestasi-prestasi yang diperoleh dalam bidang akademik, seni maupun ketrampilannya. Dengan adanya prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik maupun sekolah tersebut bisa meningkatkan mutu pendidikan lembaga pendidikan SMPN 1 Ngunut Tulungagung.